

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang sangat penting dan mendasar. Proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan dan sistemik oleh karena itu bisa berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah bagian dari kegiatan pendidikan untuk membimbing siswa menuju keadaan yang lebih baik. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi adalah suatu keterampilan proses yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan laporan, gagasan, dan ide, baik lisan maupun tulisan, menggambarkan dan menyajikan hasil pengamatan secara visual dalam bentuk tabel atau grafik. Komunikasi dalam pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan komunikasi siswa dapat saling bertukar pikiran dengan siswa lain atau dengan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan saat PPL di kelas, masih banyak siswa yang enggan bertanya pada guru ketika mereka tidak paham, saat diberi soal oleh guru berupa kalimat matematika, siswa juga kesulitan menyatakannya ke dalam bahasa simbol. Mereka juga kesulitan menjelaskan pemahaman mereka dengan kalimat sendiri, sehingga siswa malu untuk menjelaskan ide mereka secara lisan di depan teman-temannya. Hal seperti ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satu diantaranya diduga karena model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif.

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, diperlukan guna meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa dalam pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Taniredja , dkk., (2011, h. 110). Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah “siswa/ peserta mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta lainnya”. Gagasan dasar dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Dengan proses pembelajaran seperti ini siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematisnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan diduga kurang menarik minat siswa untuk belajar matematika.
2. Diduga kemampuan komunikasi matematis siswa Sekolah Menengah Atas masih rendah.
3. Berdasarkan pengamatan saat PPL respon siswa kurang positif terhadap pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas fokus penelitian maka perlu adanya patokan tentang apa yang menjadi masalah. Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model *Student Facilitator and Explaining* dengan yang memperoleh pembelajaran ekspositori.?
- b. Apakah siswa bersikap positif terhadap pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* ?

D. Batasan Masalah

Agar dalam pelaksanaan penelitian, penulis tidak kesulitan maka diperlukan adanya suatu batasan masalah untuk mempermudah atau menyederhakan penelitian, dan berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah seperti keterbatasan

waktu, biaya dan kemampuan penulis. Mengingat luasnya ruang lingkup sekolah yang ada di Indonesia dalam pembelajaran matematika, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan komunikasi matematis dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 pokok pembahasan Geometri. .

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai :

Kemampuan komunikasi matematis siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model *Student Facilitator and Explaining* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori.
2. Mengetahui sikap siswa bersikap positif terhadap pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining*.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat, utamanya pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta

dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika.

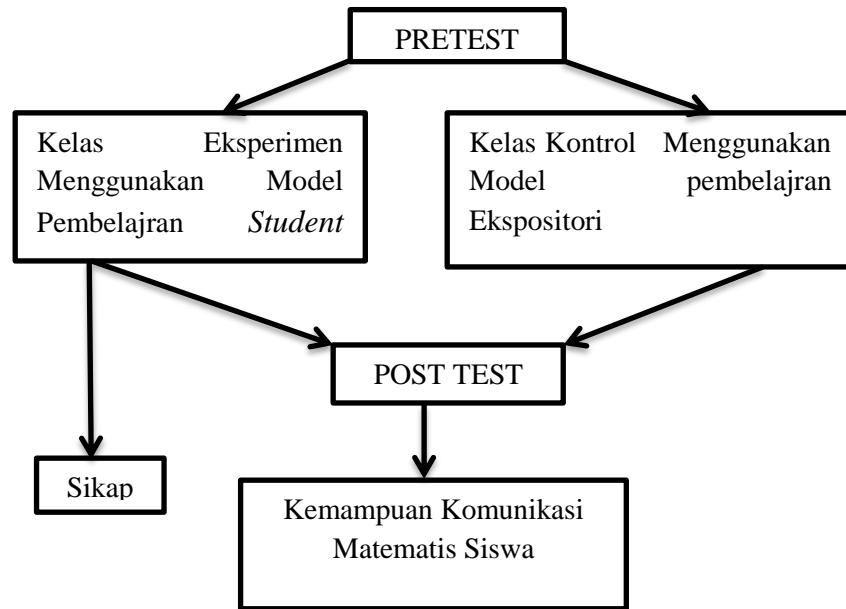
G. Kerangka Pemikiran

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan model pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika, salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan suatu pokok bahasan adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena siswa cenderung kurang dapat mengungkapkan pemahamannya. Ketika diberi soal oleh guru berupa kalimat matematika, siswa juga kesulitan menyatakannya ke dalam bahasa simbol. Mereka juga kesulitan menjelaskan pemahaman mereka dengan kalimat sendiri.

Menyikapi pernyataan ini, penulis menilai perlu digunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam model ini siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau memanipulasi benda, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka (pengalaman nyata). Artinya pembelajaran Matematika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa

fakta fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan akan dapat tercapai dengan baik.



Bagan Kerangka Pemikiran

Asumsi dan Hipotesis

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan untuk siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model *Student Facilitator and Explaining* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori.

2. Siswa bersikap positif terhadap pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining*.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini, maka diberikan definisi oprasional sebagai berikut :

1. Kemampuan Komunikasi Matematis

Suderadjat (2004, h. 44) berpendapat bahwa komunikasi matematika memegang peranan penting dalam membantu siswa membangun hubungan antara aspek-aspek informal dan intuitif dengan bahasa matematika yang abstrak, yang terdiri atas simbol-simbol matematika, serta antara uraian dengan gambaran mental dari gagasan matematika.

2. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Model *Student Facilitator and Explaining* dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh baik pada benda hidup atau benda mati. Model ini dapat dilakukan secara

individu ataupun secara kelompok. Oleh karenanya, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar siswa.

3. Metode Ekspositori

Metode ekspositori merupakan pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Metode ini adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Seperti yang dikatakan Ruseffendi E.T (2006, h. 290) bahwa “Jadi metode ekspositori ini sama dengan cara mengajar yang biasa (tradisional) kita pakai pada pengajaran matematika”.

4. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Thurstone (dalam Fauziah. S, 2015, h. 18) mendefinisikan sikap sebagai derajat perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek yang bersifat psikologis.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Masalah

2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran (Asumsi dan Hipotesis)
8. Definisi Operasional
9. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian teoritis yang terdiri dari :

1. Kajian Teori
2. Analisa dan Pengembangan Materi Pembelajaran yang diteliti

Bab III berisi tentang penjabaran yang rinci tentang metode penelitian yang terdiri dari :

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Populasi dan Sampel
4. Instrumen Penelitian
5. Prosedur Penelitian
6. Rancangan Analisis Data

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Mendeskripsikan hasil dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V berisi tentang simpulan dan saran yang terdiri dari :

1. Simpulan
2. Saran